

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Undang-Undang No.20 Tahun 2003 dalam Agus, 2013: 18). Menurut Hamalik, 2004 dalam Agus, (2013:17) mendefinisikan pendidikan sebagai suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat.

Mengembangkan pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar. Belajar adalah sebuah perubahan yang direncanakan secara sadar melalui suatu program yang disusun untuk menghasilkan perubahan perilaku positif tertentu (Djamarah 2000 dalam Rusman, 2013:85). Selanjutnya, Pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membantu siswa atau peserta didik, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya (Agus, 2013: 18). Untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar dalam pengajaran seorang guru dituntut supaya menguasai dan menerapkan berbagai metode pengajaran.

Biologi merupakan salah satu ilmu yang memiliki arti penting bagi pendidikan di sekolah. Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga biologi bukan hanya penguasaan tentang kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Oleh karena itu pembelajaran biologi harus ditekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi alam sekitar secara alamiah. Mempelajari biologi menjadi kurang optimal apabila tidak ditunjang dengan

pengalaman nyata kepada siswa, salah satunya dengan praktikum (Mastika,dkk, 2014: 2). Praktikum merupakan salah satu kegiatan laboratorium yang sangat berperan dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar biologi. Praktikum memungkinkan siswa mempelajari biologi melalui pengamatan langsung terhadap gejala-gejala maupun proses-proses, melatih keterampilan berfikir ilmiah, menanamkan dan mengembangkan sikap ilmiah, serta menemukan dan memecahkan berbagai masalah baru melalui metode ilmiah (Anggraeni,dkk, 2013: 304).

Laboratorium dalam proses pembelajaran digunakan untuk mencapai berbagai tujuan. Tujuan kognitif berhubungan dengan belajar konsep-konsep ilmiah, proses pengembangan keterampilan, dan meningkatkan pemahaman tentang metode ilmiah. Tujuan-tujuan praktis berhubungan dengan pengembangan keterampilan-keterampilan dalam melakukan pelatihan IPA, analisis data, berkomunikasi dan keterampilan-keterampilan dalam bekerjasama antar kelompok (Mastika,dkk, 2014: 3).

Keberadaan laboratorium di sekolah sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar biologi. Agar pembelajaran dapat berhasil dengan baik sarana dan prasarana dalam pendidikan sangat mendukung terhadap terhadap keberhasilan pembelajaran. “ Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran” (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*). Oleh karna itu, dibutuhkan upaya pengelola sarana dan prasarana secara baik agar kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lama.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa “Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan”.

Kemampuan guru dalam pengelola laboratorium disesuaikan dengan Permendiknas No. 26 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Pengelola Laboratorium Sekolah/Madrasah yang meliputi; Pengalaman kerja, menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, mantap, dan berakhlak mulia, menunjukkan komitmen terhadap tugas, bekerja sama dalam pelaksanaan tugas, merencanakan pemanfaatan laboratorium sekolah/madrasah, mengatur penyimpanan bahan, peralatan, perkakas, dan suku cadang laboratorium sekolah/madrasah, mengivantisasi bahan pratikum, mencatat kegiatan pratikum, berkomunikasi secara lisan dan tulisan, merencanakan kegiatan pengembangan laboratorium sekolah/madrasah, mengelola kegiatan laboratorium sekolah/madrasah, membagi tugas pengguna laboratorium sekolah/madrasah, memantau sarana dan prasarana laboratoriumsekolah/madrasah, mengevaluasi kinerja pengguna laboratorium serta kegiatan laboratorium sekolah/madrasah, menerpkan gagasan, teori, dan prinsip kegiatan laboratorium sekolah/madrasah, memanfaatkan laboratorium untuk kepentingan pendidikan dan penelitian di sekolah/madrasah, menyiapkan kegiatan laboratorium sekolah/madrasah, merawat ruang laboratorium sekolah/madrasah, merawat peralatn dan dan bahan di laboratorium sekolah/madrasah, mengelola bahan dan peralatan laboratorium sekolah/madrasah, melayani kegiatan pratikum pratikum, menjaga kesehatan dan keselamatan kerja di laboratorium sekolah/madrasah, oleh karena itu, dalam kegiatan pelatihan pengelola laboratorium IPA di sekolah untuk kompetensi pengelolaan laboratorium disesuaikan denagn peraturan menteri tersebut.

Berdasarkan data observasi dari Dinas Pendidikan Provinsi Riau mengenai status sekolah yang ber-akreditasi A dan B di Kota Pekanbaru banyak ditemukan di dua Kecamatan yakni Kecamatan Bukit Raya dan Kecamatan Rumbai Pesisir. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pengelola laboratorium Biologi SMAS di Kecamatan Bukit Raya dan Kecamatan Rumbai Pesisir hanya sekolah yang ber-akreditasi A memiliki laboratorium biologi. Masih terdapatnya guru pengelola labor yang belum memiliki standar bersertifikat laboran, profil laboratorium dengan fasilitas yang belum maksimal. Maka dari itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai “Profil Laboratorium dan

Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Laboratorium Biologi SMA Swasta di Kec. Bukit Raya dan Kec. Rumbai Pesisir Tahun Ajaran 2017/2018”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar peneliti ini lebih terarah dan menemukan sasaran maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Profil laboratorium dengan fasilitas yang belum lengkap
- 2) Masih terdapatnya guru pengelola labor yang belum memiliki standar bersertifikat.

1.3 Pembatas Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, agar penelitian ini lebih terarah dan menemukan sasaran maka pembatas masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian ini dilakukan pada profil dan pengelola laboratorium di SMAS yang berada di Kecamatan Bukit Raya dan Kecamatan Rumbai Pesisir Tahun Ajaran 2017/2018,
- 2) Variabel yang diteliti adalah Profil Laboratorium dan Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Laboratorium IPA/Biologi SMAS di Kecamatan Bukit Raya dan Kecamatan Rumbai Pesisir T.A 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Profil Laboratorium dan Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Laboratorium Biologi SMA Swasta Kecamatan Bukit Raya dan Rumbai Pesisir Tahun Ajaran 2017/2018 ?”.

1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana Profil laboratorium dan Guru pengelola laboratorium Biologi SMA Swasta di Kecamatan Bukit Raya dan Rumbai Pesisir Tahun Ajaran 2017/2018.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di dapat bermanfaat bagi :

- 1) Bagi peneliti menambahkan wawasan pengetahuan peneliti tentang Profil Laboratorium dan mengembangkan pengelola laboratorium, khususnya laboratorium Biologi SMAS.
- 2) Bagi sekolah peneliti ini dapat disajikan pertimbangan dalam pengelolaan laboratorium yang baik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan kelengkapan fasilitas peralatan laboratorium untuk menunjang kegiatan laboratorium.
- 3) Bagi guru meningkatkan kompetensi dalam pengelolaan laboratorium biologi SMAS.
- 4) Bagi siswa memberikan pengetahuan bahwa pentingnya memanfaatkan laboratorium Biologi sebagai sarana belajar.

1.6. Definisi Istilah Judul

Adapun beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu istilah profil laboratorium dan kompetensi guru pengelola laboratorium. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya perbedaan penafsiran pada definisi operasionalnya adalah sebagai berikut :

Laboratorium dapat diartikan secara luas maupun sempit. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, laboratorium adalah tempat mengadakan percobaan menyelidiki sesuatu yang berhubungan dengan IPA/Biologi (Nawawi,dkk,2014: 16). Selanjutnya, Berdasarkan Permendinas No. 24 Tahun 2007, ruang laboratorium adalah tempat berlangsungnya pembelajarn secara praktek yang memerlukan peralatan khusus.

Menurut Kompri (2017: 1) mengemukakan bahwa “Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut, yang dalam hal ini oleh guru”. Pengertian kompetensi guru, adaalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada

dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif (Kunandar, 2011: 55).

Pengelola adalah kegiatan merancang kegiatan, mengoperasikan, memelihara dan merawat peralatan dan bahan, fasilitas dan atau segala obyek fisik lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan atau sarana tertentu sehingga mencapai hasil yang optimal (Purbono, 2011:4)





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau